

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MENULIS  
ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE*  
BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL DI SMA**

Suci Rizkiana, Menik Widiyati

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Muhammadiyah Purworejo*

*E-mail: sucikunanindia@gmail.com, menik.widiyati.18@gmail.com*

**Abstract:** The aim of this research is to know the effectiveness of the use of learning model to write argumentation essay through think talk write strategy based on audio visual media in Senior High School. This research is an experiment research through static group comparison design. The research subject is divided into three school group category. They are good, medium, and decrease. Three schools decided to be the research subject are SMA N 7 Purworejo, SMA N 5 Purworejo, and SMA N 6 Purworejo.

The data analysis is using SPSS 21 program. The data collecting techniques are through observation, interview, questionnaire and test. Based on the result of independent sample T-test. It is derived  $\text{sig} (0.000) < 0.05$ , so there is a difference between experiment group and control group. The result of writing argumentation skill, the student used subject of think talk write strategy based on audio visual media is more effective than the achievement of student taught through conventional learning model.

**Kata kunci:** learning model, think talk write strategy, audio visual media, and SMA.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran menulis argumentasi melalui strategi *think talk write* berbasis media audio visual di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *static group comparison*. Subjek penelitian dibagi menjadi tiga kategori kelompok sekolah, yakni baik, sedang, dan kurang. Tiga sekolah yang dijadikan subjek penelitian, meliputi: SMA N 7 Purworejo, SMA N 5 Purworejo, dan SMA N 6 Purworejo. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 21. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan tes. Berdasarkan hasil uji independent sample T-test diperoleh  $\text{sig} (0.000) < 0,05$  sehingga terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil keterampilan menulis argumentasi siswa yang dikenai model pembelajaran menulis melalui strategi *think talk write* berbasis media audio visual lebih efektif dibandingkan prestasi belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

**Kata kunci:** model pembelajaran, strategi *think talk write*, media audio visual, dan SMA.

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif maka sangat penting untuk diajarkan sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui kegiatan menulis, kita dapat menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Kita pun dapat berbagi ilmu dan pengetahuan melalui bahasa tulis. Di samping itu, kegiatan menulis juga membantu siswa untuk meningkatkan pengingatan akan sesuatu pengalaman serta kesadaran akan ide-ide yang disusun secara tertib untuk dikemukakan. Secara umum, tujuan pembelajaran keterampilan menulis adalah agar siswa mampu mengomunikasikan ide atau gagasan atau pendapat secara tertulis atau pun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, imaji, aspirasi, dan lain-lain.

Dalam kenyataannya, siswa masih mengalami kesulitan. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis dianggap sebagai keterampilan yang lebih sulit untuk dikuasai. Tarigan (2008: 422) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena keterampilan ini membutuhkan kemampuan seseorang untuk menyajikan *grafologi*, struktur bahasa, dan kata-kata agar maksud penulis dapat dimengerti oleh pembaca.

Rankin dan Anderson (dalam Resty, 2009) tentang kegiatan berbahasa memperlihatkan bahwa (i) menyimak: 45%, (ii) berbicara: 30%, (iii) membaca: (16%), (iv) menulis: 9%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis kurang disukai oleh para peserta didik. Selain itu, dalam *American Educational Research Journal* diungkapkan *almost one in every five first-year college students require a remedial writing class, and more than one half of new college students are unable to write a paper relatively free of errors* (Manson, 2006). Dari pernyataan tersebut terungkap bahwa keterampilan menulis bukan hanya sulit dikuasai oleh kalangan pelajar saja, melainkan juga oleh para mahasiswa.

Dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi terdapat beberapa faktor yang menyebabkan para siswa mengalami kesulitan. Faktor-faktor tersebut di antaranya: minimnya pemahaman siswa mengenai apa

itu paragraf deskripsi, rendahnya kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan serta ide dalam kalimat yang efektif, minimnya pemahaman siswa terhadap kaidah tata bahasa, dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan bernalar dan berbahasa.

Hal inilah yang menjadikan proses kreativitas mereka menjadi terhambat. Hasilnya mereka kurang dapat menghasilkan karya kreatif. Disisi lain, guru kurang kreatif dalam pemanfaatan strategi pembelajaran. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan kebosanan dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Atas dasar kenyataan itu, perlu dihadirkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif serta keterampilan siswa dalam menulis argumentasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *think talk write*. Strategi ini dirasa mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis argumentasi di SMA karena strategi tersebut dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran, terampil dalam berkomunikasi, berani berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan membelajarkan siswa untuk dapat menuangkan hasil diskusi mereka dalam bentuk tulisan yang logis dan sistematis. Melalui strategi ini siswa tidak hanya diajak untuk berpikir (*think*), tetapi juga diajak untuk dapat berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka (*talk*) serta menuliskan hasil diskusi tersebut secara sistematis (*write*). Hal ini senada dengan pernyataan Huinker dan Laughlin (dalam Yamin & Ansari, 2008) yang menyatakan bahwa strategi *think talk write* ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis.

Media pembelajaran yang interaktif pun perlu dihadirkan dalam proses pembelajaran. Media dapat didefinisikan sebagai wahana atau penyalur pesan (Rizkiana, 2016: 90). Media berfungsi untuk meningkatkan antisuasme dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media Audiovisual merupakan media yang mempunyai unsure suara dan unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman, video, slide, suara, dan sebagainya (Sanjaya, 2010: 172).

Keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan media audio visual, antara lain: proses belajar mengajar dikelas akan lebih menarik , dapat memunculkan kreativitas siswa, hasil belajar siswa akan lebih baik, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta teknologi

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektifitas model pembelajaran menulis argumentasi melalui strategi *think talk write* berbasis media audiovisual di SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di kelas X di SMA yang ada di Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian dibagi menjadi tiga kategori kelompok sekolah, yakni baik, sedang, dan kurang. Tiga sekolah yang dijadikan subjek penelitian, meliputi: SMA N 7 Purworejo, SMA N 5 Purworejo, dan SMA N 6 Purworejo. Masing-masing sekolah diambil satu kelas yang dijadikan kelompok kontrol dan satu kelas yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok kontrol berjumlah 103 orang, sedangkan kelompok eksperimen berjumlah 105 orang. Penelitian ini menggunakan desain *static group comparison*. Pengolahan data menggunakan program SPSS 21. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil analisis data eksperimen sebagai berikut:

#### 1) Data nilai menulis argumentasi

<b>NO</b>	<b>KELOMPOK KONTROL</b>	<b>KELAS EKSPERIMEN</b>
1	75	85
2	70	83
3	78	79
4	80	82
5	76	78
6	74	83
7	78	85
8	74	83

9	75	80
10	73	81
11	76	79
12	74	78
13	74	87
14	70	85
15	70	76
16	70	84
17	72	85
18	75	78
19	74	91
20	73	89
21	71	77
22	75	90
23	80	88
24	68	89
25	72	90
26	73	85
27	71	87
28	72	89
29	75	89
30	72	85
31	73	85
32	73	89
33	73	87
34	70	88
35	80	83
36	71	83
37	73	78
38	72	82
39	72	76
40	79	86
41	70	77
42	76	80
43	69	79
44	76	76
45	72	79
46	78	89
47	68	77
48	71	87
49	65	87

50	67	85
51	70	89
52	71	87
53	66	86
54	70	80
55	75	78
56	73	88
57	65	89
58	66	77
59	73	76
60	77	88
61	64	78
62	69	88
63	73	90
64	76	79
65	76	80
66	63	88
67	79	87
68	75	83
69	72	85
70	68	84
71	78	79
72	75	85
73	72	84
74	65	87
75	70	89
76	68	88
77	68	76
78	70	78
79	66	78
80	68	84
81	67	80
82	72	80
83	74	78
84	80	85
85	73	81
86	72	76
87	69	87
88	64	77
89	68	77
90	75	78

91	78	83
92	74	83
93	68	85
94	74	86
95	65	87
96	75	79
97	71	82
98	69	81
99	66	78
100	72	85
101	76	77
102	77	79
103	70	82
104		84
105		82

2) Analisis Data

Analisis data menggunakan program SPSS 21.00. Hasil *Out put* sebagai berikut.

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI_MENULIS	EKSPERIMEN	105	82.9810	4.35665	.42517
	KONTROL	103	72.1165	4.01053	.39517

Berdasarkan *output* pertama, yaitu *Group Statistics* dapat diinterpretasikan bahwa jumlah data kelompok kontrol jumlah siswa 103 memiliki rata-rata nilai 76,12 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,01, dan standar error meannya sebesar 0,395. Sedangkan untuk kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 105 orang memiliki rata-rata nilai 82,98 dengan standar deviasi senilai 4,36 dan standar error mean senilai 0,425.

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI_MENU	Equal variances assumed	3.494	.063	18.702	206	.000	10.86445	.58092	9.71915	12.00975
LIS	Equal variances not assumed			18.717	205.177	.000	10.86445	.58045	9.72003	12.00886

Pada output kedua yaitu Independent Samples Test, dapat digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok memiliki rata-rata yang sama dan juga dapat digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama.

- Hipotesis  
 H0 : Kedua kelompok memiliki variansi yang sama  
 H1 : Kedua kelompok memiliki variansi yang berbeda
- Tingkat Signifikansi  
 = 5%
- Statistik Uji  
 Sig. = 0,063 = 0.05  
 Sig. (0.063) > (0.05)
- Keputusan Uji  
 Karena nilai Sig. > maka keputusannya adalah gagal tolak H0

- Kesimpulan

Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang sama.

- Hipotesis

H0 :  $\mu_1 = \mu_2$  (rata-rata kelompok yang melakukan pembelajaran menulis argumentasi dengan model pembelajaran konvensional dan rata-rata kelompok yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbasis media audio visual sama)

H1 :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (rata-rata kelompok yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dan kelompok yang melakukan pembelajaran menulis argumentasi dengan strategi *think talk write* berbasis media audio visual tidak sama)

- Tingkat Signifikansi

= 5%

- Statistik Uji

Sig. = 0.000 > 0.05

Sig. (0.000) < (0.05)

- Keputusan Uji

Karena nilai Sig. < , maka keputusannya adalah tolak H0

- Kesimpulan

Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata kelompok yang melakukan pembelajaran dengan model konvensional dan kelompok yang melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* tidak sama. Jika dibandingkan rata-rata keduanya, penggunaan model pembelajaran menulis melalui strategi *think talk write* berbasis media audio visual lebih baik dari pembelajaran menulis yang menggunakan model konvensional.

Dari hasil analisis data pada eksperimentasi (komparasi) antara prestasi siswa yang dikenai model pembelajaran menulis melalui strategi *think talk write* berbasis media audio visual lebih baik daripada prestasi siswa yang

diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa. Selain data kuantitatif, dari hasil pengamatan diperoleh data berikut.

- a) Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat.
- b) Kesiapan dan tanggapan selama pembelajaran meningkat.
- c) Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat meningkat.
- d) Tanggung jawab, keseriusan, dan kerjasama siswa selama pembelajaran meningkat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran menulis argumentasi melalui strategi pembelajaran *think talk write*, diperoleh hasil yang signifikan. Pembelajaran menulis argumentasi yang dipadupadankan dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan proses dan juga hasil belajar menulis argumentasi siswa. Melalui strategi *think talk write* berbasis media audio visual, pembelajaran menulis argumentasi dikelas mampu meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa. Selain itu, keseriusan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun meningkat. Tanggapan atau respon siswa dalam kegiatan pembelajaran juga lebih bagus dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum menerapkan strategi *thinktalk write* berbasis media audio visual.

Efektivitas pengembangan model pembelajaran menulis argumentasi melalui strategi *think talk write* berbasis media audiovisual juga terlihat dari hasil keterampilan menulis argumentasi siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan perolehan nilai rata-rata kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 105 orang sebesar 82,98, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 76,12. Nilai tertinggi dari kelas eksperimen adalah 91, sedang kelas kontrol sebesar 80. Nilai terendah kelas eksperimen sebesar 76, sedangkan kelas kontrol senilai 63. Standar deviasi kelas eksperimen senilai 4,36 dan standar error mean senilai

0,425. Nilai standar deviasi kelas kontrol sebesar 4,01, dan standar error meannya sebesar 0,395.

Berdasarkan hasil uji independent sample T-test diperoleh sig (2-tailed)  $< 0,05$ . Sig (0.000)  $< (0.05)$  sehingga terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata kelompok yang melakukan pembelajaran dengan model konvensional dan kelompok yang melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* tidak sama. Jika dibandingkan rata-rata keduanya, penggunaan model pembelajaran menulis melalui strategi *think talk write* berbasis media audio visual lebih baik dari pembelajaran menulis yang menggunakan model konvensional. Hasil keterampilan menulis argumentasi siswa yang dikenai model pembelajaran menulis melalui strategi *think talk write* berbasis media audio visual lebih baik daripada prestasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi melalui strategi *think talk write* berbasis media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih maksimal. Hasil keterampilan siswa yang dikenai model pembelajaran menulis melalui strategi *think talk write* berbasis media audio visual lebih baik dibandingkan dengan yang hasil belajar siswa yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk itu guru hendaknya selektif dalam memilih strategi, media, dan sumber belajar yang relevan dengan materi menulis argumentasi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Manson, Linda. H., 2006, Improving the Writing, Knowledge, and Motivation of Struggling Young Writers: Effects of Self-Regulated Strategy Development With and Without Peer Support, *American Educational Research Journal*, 43 (2), 295-340.
- Resty. 2009. Komik Tanpa Teks Solusi Baru Merangsang Anak Menulis Tanpa Teks. Diakses dari <http://msrestyshare.wordpress.com/2010/10/16/komik-tanpa-tekssolusi-baru-merangsang-anak-untuk-menulis/#more-694>. Diunduh 6 Mei 2017, pukul 19.14 WIB.
- Rizkiana, Suci. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Pada Kolom *Ngresula* Harian Radar Tegal. *Jurnal Bahtera*, 3 (5), 90-100.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis dan Ansari, Bansu I.. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.